

## KONSEP PERBANDINGAN GEOPOLITIK, SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI NEGARA-NEGARA MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG

Azwar Rahmat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu  
azwar.rahmat@stiesnu-bengkulu.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan konsep geopolitik, sosial budaya dan ekonomi pada Negara-negara maju dan Negara berkembang. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *library research*. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan. Berdasarkan hasil temuan, dapat diketahui bahwa antara Negara maju dan Negara berkembang memiliki perbedaan khususnya pada aspek geopolitik, sosial budaya dan aspek ekonominya. Pada Negara maju, kualitas hidup penduduknya sangat baik, penghasilan penduduknya pada kategori tinggi, sedangkan pada Negara berkembang sebaliknya. Pada aspek geopolitik juga demikian, dimana pada Negara maju dan berkembang terletak pada sistem politik atau peraturan-peraturan dalam wujud kebijaksanaan dan strategi nasional yang didorong oleh aspirasi nasional geografik. Sedangkan pada aspek sosial budaya, perbedaan antara Negara maju dan berkembang terletak pada perkembangan teknologi, Negara maju dijadikan alat contoh bagi Negara berkembang, akan tetapi setiap Negara memiliki pertahanan sendiri dalam pelestarian sosial budayanya agar terhindar pengaruh dari Negara lain.

**Kata kunci :** *perbandinga geopoliti, sosial budaya, ekonomi Negara maju dan berkembang.*

### ABSTRACT

The purpose of this study was to compare the geopolitical, socio-cultural and economic concepts in developed and developing countries. This type of research approach used is a library research approach. In essence, the data obtained by this library research can be used as a basic foundation and the main tool for the implementation of field research. Based on the findings, it can be seen that developed and developing countries have differences, especially in their geopolitical, socio-cultural and economic aspects. In developed countries, the quality of life of the population is very good, the income of the population is in the high category, while in developing countries it is the opposite. In the geopolitical aspect, too, where in developed and developing countries there is a political system or regulations in the form of national policies and strategies that are driven by geographic national aspirations. Whereas in the socio-cultural aspect, the difference between developed and developing countries lies in technological development, developed countries are used as an example tool for developing countries, however, each country has its own defense in the preservation of its socio-culture in order to avoid the influence of other countries.

**Key words:** *geopolitical comparison, socio-culture, economy of developed and developing countries.*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam membedakan suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju atau negara sedang berkembang dapat dilihat berdasarkan dasar keadaan kualitas kesejahteraan penduduknya. Kualitas penduduk ini tercermin pada tiga hal pokok yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Kesemuanya itu menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan penduduk. Kualitas penduduk ini tercermin

pada tiga hal pokok yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Kesemuanya itu menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan penduduk. Atas dasar tingkat kesejahteraan penduduknya, negara-negara di dunia dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu negara-negara maju (*eveloped countries*) dan negara-negara berkembang (*developing countries*).

Pada umumnya negara-negara berkembang merupakan negara-negara yang baru merdeka setelah perang Dunia kedua. Meskipun negara-negara berkembang mengalami pertumbuhan cukup baik tetapi hanya sedikit yang dapat mengatasi kemiskinan pada sebagian besar penduduknya. Masalah ketimpangan ekonomi kesehatan dan pendidikan merupakan bagian dari kenyataan ketimpangan yang terjadi antara negara maju dan negara berkembang.

Ciri negara berkembang antara lain adalah sebagian besar mata pencaharian bersifat tradisional, perekonomian negara masih bergantung pada perekonomian luar, tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat pendidikan rata-rata penduduk masih kurang, serta minimnya kesempatan kerja. Indonesia memiliki ciri-ciri sama seperti ciri-ciri tersebut.

Untuk mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju, indikatornya sama, dapat dilihat dari beberapa faktor seperti; 1) Dari ekonomi (pendapatan per kapita), 2) Kualitas Penduduk (tingkat pendidikan penduduk, tingkat produktivitas, tingkat pertumbuhan penduduk, ketergantungan terhadap produksi pertanian dan ekspor produk primer) 3) Lingkungan Fisik.<sup>1</sup>

Budaya adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian dimana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana dimana orang-orang mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, karena

kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.<sup>2</sup>

Konsep budaya Barat umumnya terkait dengan definisi klasik dari Dunia Barat. Dalam definisi ini, kebudayaan Barat adalah himpunan sastra, sains, politik, serta prinsip-prinsip artistik dan filosofi yang membedakannya dari peradaban lain. Sebagian besar rangkaian tradisi dan pengetahuan tersebut umumnya telah dikumpulkan dalam kanon Barat.<sup>3</sup>

Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang mana pun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup itu yaitu bagian yang oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan. Jadi kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bukanlah dua istilah yang memiliki makna atau arti yang jauh berbeda. Hanya saja dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk, pemerataan pendapatan, ataupun perubahan struktur perekonomian. Sementara pembangunan ekonomi ialah suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara terus menerus; usaha menaikkan pendapatan per kapita secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang; serta perbaikan sistem kelembagaan pada bidang

---

<sup>1</sup> I Wayan Legawa, dkk. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008, h. 4

---

<sup>2</sup> Tasmuji, dkk. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011, h. 154

<sup>3</sup> Selo Soemardjan dan S. Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: UI, 1964, h. 22

ekonomi, politik, sosial, budaya, dan hukum.<sup>4</sup>

Suatu negara dikatakan berkembang atau maju salah satunya adalah dengan melihat pada keberhasilan pembangunan oleh negara yang bersangkutan. Apabila negara tersebut belum dapat mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan atau belum dapat menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah dilakukan. Sedangkan negara yang mampu menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah ditetapkan, sehingga sebagian besar tujuan pembangunan telah dapat terwujud baik yang bersifat fisik ataupun nonfisik maka negara tersebut dapat disebut negara maju.

Negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih maju dibandingkan negara lain yang setingkat, tetapi belum mencapai tingkat negara maju disebut negara industri baru (*newly industrialized country/NICs*). Dengan kata lain, negara industri baru sedang berkembang mencapai tingkat negara maju tetapi belum cukup untuk dikatakan sebagai negara maju.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Geopolitik Negara Maju dan Berkembang

Istilah geopolitik pertama kali digunakan oleh Rudolf Kjéllen, seorang ahli politik dari Swedia pada tahun 1905. Sebagai cabang dari geografi politik, geopolitik fokus pada perkembangan dan kebutuhan akan ruang bagi suatu negara. Geopolitik mengombinasikan teorinya Friedrich Ratzel's tentang perkembangan alami sebuah negara dengan *Heartland Theory* (teori kawasan inti) dari Sir Halford J. Mackinder's untuk membenarkan

praktik-praktik yang bersifat ekspansionis dari beberapa negara.<sup>5</sup>

Geopolitik merupakan pengembangan dari geografi politik, di mana negara dipandang sebagai satu organisasi hidup yang berevolusi secara *spatial* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat bangsanya atau tuntutan kebutuhan akan *lebensraum* (ruang hidup) yang secara eksplisit dikaitkan dengan perkembangan budaya bangsa teritorial dengan perluasan, dan yang kemudian digunakan memberikan legalisasi akademik untuk ekspansi imperialis dari negara Jerman di tahun 1930-an.

Geopolitik sebagai pemikiran dan praktik, terkait dengan pembentukan negara dan negara-bangsa sebagai lembaga politik yang dominan. Geopolitik awalnya dipahami sebagai ranah konflik antar negara dengan asumsi bahwa satu-satunya negara yang sedang dibahas adalah negara-negara Barat yang kuat. Jadi geopolitik adalah pada hakikatnya prasyarat; dan karena harus dipenuhi secara nasional, maka dapat juga disebut sebagai *doktrin dasar negara*.

Sebagai suatu doktrin dasar, geopolitik mengandung empat unsur utama yaitu:

1. Konsepsi ruang, yang merupakan pengejawantahan dari pemikiran negara sebagai organisasi hidup.
2. Konsepsi *frontier*, yang merupakan konsekuensi dari kebutuhan dan lingkungan.
3. Politik kekuatan, yang menerangkan tentang kehidupan negara.
4. Tentang keamanan negara dan bangsa, yang kemudian melahirkan geostrategi.

Ada dua pengertian yang terkandung dalam konsep geopolitik, yaitu:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> M.L Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 12

---

<sup>5</sup> Sukma Perdana Prasetya. *Geografi Politik Sebagai Penguatan Wawasan Kebangsaan*. Yogyakarta: Ombak, 2014, h. 8

1. Geopolitik sebagai ilmu : memberikan wawasan obyektif akan posisi kita sebagai suatu bangsa yang hidup berdampingan dan saling berinteraksi dengan negara lain dalam pergaulan dunia.

Geopolitik sebagai ideology (landasan ilmiah bagi tindakan politik suatu negara): hendak menjadikan wawasan tersebut sebagai cara pandang kolektif untuk melangsungkan, memelihara dan mempertahankan semangat kebangsaan.

## 2.2 Konsep Sosial Budaya Negara Maju dan Berkembang

Secara umum budaya sendiri budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata Latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia.

Geertz dalam bukunya "*Mojokuto: Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*", mengatakan bahwa budaya adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian dimana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana dimana orang-orang mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.<sup>7</sup>

Dengan demikian, budaya merupakan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi- daya

yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.

## 2.3 Konsep Ekonomi Negara Maju dan Berkembang

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.<sup>8</sup>

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya sektor jasa dan bertambahnya produksi barang modal.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *library research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.

Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan. Penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.

Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

<sup>6</sup> Dwi Sulisworo, dkk. *Geopolitik Indonesia. Hibah Materi Pembelajaran Non Konvensional*, Universitas Ahmad Dahlan, 2012, h. 3

<sup>7</sup> Tasnuji, dkk. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 154.

<sup>8</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Negara Maju

###### a) Konsep Negara Maju

Negara maju merupakan sebuah utam untuk negara yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi yang merata. Kebanyakan negara dengan GDP perkapita tinggi dianggap negara maju. Namun beberapa negara telah mencapai GDP tinggi melalui eksploitasi sumber daya alam (seperti Nauru melalui pengambilan fosfor dan Brunei Darussalam melalui pengambilan minyak bumi) tanpa mengembangkan industri yang beragam dan ekonomi berdasarkan jasa-jasa tidak dianggap memiliki status negara maju. Pengamat dan teoritis melihat alasan yang berbeda mengapa negara (dan negara lainnya tidak) menikmati perkembangan ekonomi yang tinggi. Banyak alasan menyatakan perkembangan ekonomi membutuhkan kombinasi perwakilan pemerintah (atau demokrasi), sebuah model ekonomi pasar bebas, dan sedikitnya atau ketiadaan korupsi. Beberapa memandang negara kaya menjadi kayak arena eksploitasi dari negara miskin pada masa lalu, melalui imperialisme dan kolonialisme atau pada masa sekarang melalui proses globalisasi.<sup>9</sup>

Dalam konteks ekonomi internasional, dikenal dengan istilah "negara maju" dan "negara berkembang". Kedua istilah tersebut merupakan penggolongan negara-negara di dunia berdasarkan kesejahteraan atau kualitas hidup rakyatnya. Negara maju adalah negara yang rakyatnya memiliki kesejahteraan atau kualitas hidup yang tinggi. Sedangkan negara berkembang adalah negara yang

rakyatnya memiliki tingkat kesejahteraan atau kualitas hidup taraf sedang atau dalam perkembangan.<sup>10</sup>

Berikut adalah daftar 39 ekonomi maju menurut Dana Moneter Internasional :

- 1) Negara Eropa : Austria, Belanda, Belgia, Britania Raya, Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Islandia, Irlandia, Italia, Jerman, Latvia, Lituania, Luksemburg, Malta, Norwegia, Portugal, Prancis, San Marino, Slowakia, Slovenia, Spanyol, Swedia, Swiss, Yunani.
- 2) Negara Asia : Hong Kong, Israel, Jepang, Korea Selatan, Makau, Singapura, Siprus, Taiwan.
- 3) Negara Amerika : Amerika Serikat, Kanada, Puerto Riko.
- 4) Negara Oseania : Australia, Selandia Baru.<sup>11</sup>

###### b) Karakteristik Negara Maju

Suatu negara dikelompokkan sebagai negara maju didasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup hal-hal berikut.

###### 1. Pendapatan per Kapita yang Tinggi

Pendapatan per kapita adalah ukuran standar hidup suatu negara yang diperoleh dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduknya. Pendapatan per kapita menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara. Negara yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya perekonomiannya akan berdampak pada pendapatan per kapitanya.

<sup>9</sup><https://docplayer.info/35075750-A-pengertian-negara-maju-dan-negara-berkembang.html> diakses tanggal 30 Maret 2021 Pukul 19.30 WIB

<sup>10</sup><http://makalahacomputindo.blogspot.com/2015/02/makalah-negara-maju-dan-berkembang.html> dikases tanggal 30 Maret 2021 Pukul 19.33 WIB

<sup>11</sup>[https://www.imf.org/external/datamapper/NGDP\\_RPCH@WEO/OEMDC/ADVEC/WEOORLD](https://www.imf.org/external/datamapper/NGDP_RPCH@WEO/OEMDC/ADVEC/WEOORLD)

Kemampuan tersebut akan terkait potensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Negara yang potensi sumber dayanya tinggi akan mampu mengoptimalkan sumber daya alamnya dengan baik sehingga berdampak pada pendapatan per kapita penduduknya. Berikut tabel perbandingan pendapatan per kapita Indonesia dengan beberapa negara lainnya di dunia pada tahun 2013, (sumber world bank).

No	Negara	Pendapatan per kapita (dolar AS)
1	Amerika Serikat	53.143
2	Jerman	45.085
3	Jepang	38.492
4	Inggris	39.351
5	Prancis	41.421
6	Indonesia	3.475

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Bank Dunia membuat kategori suatu negara berdasarkan pendapatan per kapita menjadi: rendah (lebih dari 875 USD), menengah kebawah (876-3.465 USD), tinggi (3.460-10.275 USD), sangat tinggi (lebih dari 10.762 USD). Berdasarkan sejumlah kriteria, negara-negara berikut layak dikelompokkan sebagai negara maju, yaitu Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Prancis, Jepang, Kanada dan beberapa negara Eropa lainnya.<sup>12</sup>

## 2. Tingkat Kemiskinan yang Rendah

Sebagain penduduk di negara maju juga termasuk kelompok miskin berdasarkan kriteria batas atau garis kemiskinannya. Hanya saja di negara maju terdapat jaminan

sosial yang lebih baik. Negara memberikan berbagai bantuan bagi penduduknya yang miskin, seperti layanan kesehatan dan kebutuhan hidup mendasar lainnya. Misalnya di Jerman 26,7% pendapatan nasionalnya digunakan untuk belanja negara di bidang sosial, sedangkan di Amerika Serikat sebesar 15,9%. Di Indonesia, anggaran untuk bidang sosial hanya 3,32% dari total APBN sehingga jaminan sosial bagi rakyat miskin masih terbatas.

## 3. Pertumbuhan Penduduk yang Rendah

Kecenderungan negara-negara maju mengalami gejala penurunan pertumbuhan penduduknya. Bahkan, Jepang mengalami angka pertumbuhan negatif.

Artinya penduduknya mengalami penurunan. Mengapa demikian? Beberapa alasan di antaranya seperti berikut:

- Penduduk di negara maju berpandangan bahwa banyak anak akan menghambat kariernya.
- Laki-laki dan perempuan umumnya memiliki kesibukan sehingga mengurangi kesempatan untuk memiliki anak dalam jumlah yang besar.
- Rata-rata usia menikah relatif tinggi sehingga kemungkinan memiliki banyak anak terbatas.
- Pelayanan kesehatan sangat memadai.<sup>13</sup>

## 4. Tingkat Pendidikan Penduduk yang Tinggi

Tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah yang dicapai oleh penduduk. Rata-rata lama sekolah di negara maju lebih tinggi dibandingkan dengan hal yang

<sup>12</sup> Patta Rapanna, Zulkifry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, Makassar: CV. Sah Media, 2017, h. 16-17

<sup>13</sup> Patta Rapanna, Zulkifry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*,... h. 18

sama dinegara berkembang. Hal ini dimungkinkan karena negara mampu membangun fasilitas pendidikan yang memadai dan warga

negara juga memiliki pendapatan yang tinggi sehingga mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang tertinggi. Indikator pendidikan juga dapat dilihat dari angka partisipasi penduduk dalam pendidikan.

Di negara maju, hampir semua warganya mampu menamatkan pendidikan sampai jenjang sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi.

#### **5. Kemajuan Teknologi yang Tinggi**

Perkembangan industri di negara maju didorong oleh kemajuan teknologi. Eksploitasi atau pemanfaatan sumber daya alam makin mudah dan cepat dengan bantuan teknologi sehingga mampu memberikan hasil yang optimal. Negara tidak memiliki sumber daya alam yang didatangkan dari negara lainnya sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.<sup>14</sup>

#### **6. Keadaan Sosial Budaya**

Masyarakat di negara maju memiliki pola pikir yang logis. Mereka tidak percaya dengan hal-hal mistis dan takhayul. Bagi mereka, keberhasilan tidak dicapai dengan serta merta, tetapi harus dicapai dengan kerja keras dan penuh perencanaan. Hal ini berbeda dengan sebagian masyarakat di Indonesia yang masih percaya hal-hal berbau mistis.

#### **7. Industrialisasi Berkembang Pesat**

Industri di negara-negara maju berkembang sangat pesat sehingga banyak penduduk yang tertarik bekerja pada sektor

tersebut dengan imbalan yang lebih baik. Sementara itu, sektor pertanian dilakukan secara mekanisasi sehingga makin sedikit menyerap tenaga kerja. Berikut perbandingan sektor industri dan sektor pertanian di Indonesia dibandingkan dengan sektor yang sama dinegara-negara maju.<sup>15</sup>

Dalam era globalisasi seperti saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Oleh karena itu untuk mengidentifikasi suatu negara apakah termasuk sebagai negara maju atau negara berkembang dapat dilihat dari kemajuan teknologi dan hasil pembangunannya. Menentukan suatu negara tergolong negara maju atau negara berkembang tidak hanya dipandang dari sudut pendapatan perkapita negara tersebut. Banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan seperti pertumbuhan penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, angka kelahiran dan kematian, angka harapan hidup dan sebagainya.

#### **C. Kondisi Geopolitik Negara Maju**

Konsep Geopolitik, sesungguhnya adalah merupakan ilmu penyelenggaraan negara yang setiap kebijakannya dikaitkan dengan masalah-masalah geografi wilayah atau tempat tinggal suatu bangsa. Sebagai acuan bersama, geopolitik dimaknai sebagai ilmu penyelenggaraan negara yang setiap kebijakannya dikaitkan dengan masalah-masalah geografi wilayah atau tempat tinggal suatu bangsa.

Keadaan geopolitik negara maju sebenarnya sangat rendah dibandingkan dengan negara berkembang dimulai dari sumber daya alam, tetapi dengan kemajuan yang dicapai negara negara berkembang dalam bidang teknologi dan informasi menjadikannya menjadi negara yang maju.

<sup>14</sup> Patta Rapanna, Zulkifry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, ... h. 19

<sup>15</sup> Patta Rapanna, Zulkifry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*,... h. 19

Sumber daya alam dimanfaatkan secara optimal sehingga menghasilkan hasil yang banyak yang kemudian di *expor*, sehingga kemampuan sumber daya manusia dalam mengolah dan berinovasi di bidang pertanian, terutama dalam pemanfaatan teknologi dalam menciptakan variasi-variasi baru yang unggul seperti pupuk, alat-alat pertanian dan obat-obatan sangat baik.<sup>16</sup>

Suatu negara maju sangat minim sumber daya alamnya atau bahkan tidak memiliki sumber minyak mentah dari negara lainnya sangat minim, namun negara tersebut mampu menghasilkan produk olahan minyak bumi dan memasarkannya ke seluruh penjuru dunia. Kebutuhan minyak mentahnya tercukupi dengan cara mengimpor dari negara-negara lain yang umumnya termasuk dalam kategori negara-negara berkembang. Pemanfaatan teknologi dan kepemilikan modal membuat masyarakat di negara maju mampu memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, menemukan sumber daya alam baru, ataupun memanfaatkan sumber daya alam yang telah ada sebagai energi alternatif. Misalnya pemanfaatan tenaga angin, air, atau energi matahari untuk menggantikan fungsi dari energi minyak bumi.

#### **D. Kondisi Sosial-Budaya Negara Maju**

Keadaan sosial-budaya di negara-negara maju berbeda dengan negara-negara berkembang dikarenakan budayanya sangat berpengaruh dengan kemajuannya di bidang teknologi dan informasi yang mereka capai sehingga sosial-budaya mereka tidak dipertahankan. Biasanya mereka mengisi waktu kosong atau waktu luangnya dengan membaca surat kabar, majalah, novel, atau buku non-fiksi.

Jika bepergian kemana pun, mereka terbiasa selalu menyipkan buku di dalam tas atau

menentengnya di tangan. Sebab itu, bukan pemandangan aneh jika didalam kereta api, taman-taman, halte bus, depan loket berbagai instansi, pinggir jalan, maupun di pantai, mereka selalu senang mengisinya dengan kegiatan membaca. Budaya politik di negara maju dapat kita lihat di Negara Jepang.

Jepang adalah salah satu dari sedikit negara-negara non-Eropa telah memodernisasi namun tetap mempertahankan budaya sendiri. Budaya ini tetap terwujud dalam politik dan ekonomi Jepang. Salah satu aspek dari Jepang pasca-perang budaya politik adalah bahwa Jepang enggan untuk menerima rasa bersalah saat perang. Dengan banyak fitur lain dari kehidupan politik, Jepang mencerminkan norma yang kuat dari kelompok menjaga keharmonisan. Setiap orang diajarkan bahwa kelompok pertama datang, mereka bersedia menerima kerja keras, kondisi hidup miskin, serta terbatas kebebasan pribadi hanya untuk mendukung kelompok. Mempekerjakan ujian sulit untuk menentukan kemajuan. Para mahasiswa masuk universitas dapat menentukan jenis pekerjaan apa yang ia akan memperoleh setelah lulus. Kesetiaan dan rasa hormat yang kuat pada perusahaan.

Beberapa pekerja Jepang menderita *karoshi*, sebuah penyakit yang disebabkan oleh terlalu banyak bekerja. Namun, sikap ini berubah dengan generasi muda, yang lebih mirip dengan rekan Amerika dan Eropa. Meskipun budaya Jepang tidak berubah, ia melakukannya perlahan-lahan.

#### **E. Keadaan Ekonomi Negara Maju**

Negara maju biasanya memiliki sistem ekonomi berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Aktivitas perekonomian negara maju menggunakan sarana dan prasarana modern yang mampu memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Selain pertanian termasuk juga peternakan dan perikanan untuk industrialisasi, dijual, diekspor.



Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa keadaan ekonomi di berbagai negara berbeda beda satu sama lain. Walau pun ditemukan persamaan, hal itu tidak menunjukkan 100% sama apabila diteliti dan dilihat secara mendetail. Adapun contoh negara keadaan ekonomi di negara maju yaitu negara Jepang. Daratan Jepang banyak terdapat gunung dan pegunungan, sehingga topografinya relatif kasar. Kondisi ini menyebabkan Jepang memiliki luas wilayah pertanian yang tidak begitu luas, yaitu hanya  $\pm 16\%$  dari seluruh wilayah daratannya. Akan tetapi, meskipun luas wilayah pertaniannya relatif sempit, Jepang ternyata mampu menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. Hal ini dipengaruhi oleh kesuburan tanah dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengolah dan berinovasi di bidang pertanian, terutama dalam pemanfaatan teknologi dalam menciptakan variasi-variasi baru yang unggul seperti pupuk, alat-alat pertanian dan obat-obatan.

Adapun hasil-hasil pertanian negara Jepang antara lain padi, kentang, jagung, sayur-sayuran, teh, jeruk, dan apel. Jepang juga termasuk negara yang tingkat pemenuhan akan ikan sangat tinggi. Begitu juga Negara maju yang biasanya melakukan relokasi industri adalah seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Prancis, Korea, dan sebagainya. Negara yang menerima relokasi industri adalah Cina, India, Indonesia, Thailand, Vietnam, Malaysia, Meksiko, dan lain-lain.

## 2. NEGARA BERKEMBANG

### A. Konsep Negara Berkembang

Negara berkembang adalah negara yang sedang membangun menuju negara modern. Di dalamnya terdapat suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang menuntut adanya perubahan

sosial dan budaya sebagai pendukung keberhasilannya.<sup>17</sup>

Negara berkembang adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan suatu negara dengan kesejahteraan material tingkat rendah. Karena tidak ada definisi tetap negara berkembang yang diakui secara internasional, tingkat pembangunan bisa saja bervariasi di dalam negara berkembang tersebut. Sejumlah negara berkembang memiliki standar hidup rata-rata yang tinggi.<sup>18</sup>

Kofi Annan, mantan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, menetapkan negara berkembang sebagai "negara yang memperbolehkan seluruh warga negaranya menikmati hidup bebas dan sehat dalam lingkungan yang aman".<sup>19</sup> Namun menurut Divisi Statistik Perserikatan Bangsa-bangsa: "tidak ada konvensi resmi untuk penetapan negara atau wilayah "maju" dan "berkembang" dalam sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa."<sup>20</sup>

Negara berkembang adalah istilah yang umum digunakan untuk menjelaskan suatu negara dengan kesejahteraan material tingkat rendah. Karena tidak ada definisi tetap negara berkembang yang diakui secara internasional, tingkat pembangunan bisa saja bervariasi di dalam negara berkembang tersebut.

Selain itu mereka mengemukakan, penetapan "maju" dan "berkembang" hanya ditujukan untuk memudahkan statistik dan tidak mengekspresikan penilaian terhadap tahap-tahap yang telah dicapai suatu

<sup>17</sup> M. Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*, Makassar: CV Sah Media, 2018, h. 31

<sup>18</sup> Sullivan Arthur, *Economics: Principles in Action*, Upper Saddle River New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2003, h. 471

<sup>19</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Negara\\_berkembang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Negara_berkembang)

<sup>20</sup> United Nations Statistics Division, *Composition of Macro Geographical (continental) Regions, Geographical Sub-regions, and Selected Economic and other Groupings*. Direvisi pada tanggal 17 Oktober 2008

negara atau wilayah dalam proses pembangunan.<sup>21</sup> Berikut ini beberapa negara yang dianggap sebagai ekonomi awal dan berkembang menurut laporan Ekonomi Dunia Dana Moneter Internasional pada April 2010 yaitu : Afghanistan, Albania, Somalia, Mesir, Angola, Sri Lanka, Argentina, Angola, Meksiko, Ethiopia, Bahama, Sudan, Georgia, Bangladesh, Maroko, Suriah, Mozambik, Tanzania, Guatemala, Thailand, Timor-Leste, Bolivia, Nepal, Guyana, Haiti, Nigeria, Tunisia, Turki, Indonesia, Bruma, Brazil, Bulgaria, Iran, Irak, Jamaika, Ukraina, Uni Emirat Arab, Republik Afrika Tengah, Yordania, Filipina, Polandia, Uzbekistan, Kenya, Qatar, Chili, Tiongkok, Rumania, Venezuela, Vietnam, Lebanon, Kroasia, Kuba, Korea Utara, Malaysia.<sup>22</sup>

Menentukan suatu negara tergolong ke negara maju atau negara berkembang tidak hanya dipandang dari sudut pendapatan per kapita negara tersebut. Banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan seperti pertumbuhan penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPTEK, angka kelahiran dan kematian, angka harapan dan sebagainya. Salah satu ciri negara berkembang adalah sebagian besar masyarakatnya sebagai petani. Kegiatan pertanian yang dilakukan masih menggunakan alat tradisional, dan mengandalkan tenaga hewan dan manusia. Lalu, apakah di negara maju tidak mengenal pertanian? tentu saja negara maju masih mengenal pertanian, meskipun hanya sebagian kecil saja. Tetapi perbedaannya terletak pada peralatan dan teknologi yang digunakan. Pertanian di negara maju menggunakan alat modern seperti traktor untuk mengolah tanah.

---

<sup>21</sup> United Nations Statistics Division- Standard Country and Area Codes Classification

<sup>22</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Negara\\_berkembang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Negara_berkembang) \_ IMF Emerging and Developing Economies List. World Economic Outlook Database, diakses tanggal 30 Maret 2021

## B. Karakteristik Negara Berkembang

Suatu negara akan dikatakan sebagai negara berkembang apabila memiliki beberapa karakteristik dari negara berkembang itu sendiri. Beberapa karakteristik dari negara berkembang antara lain sebagai berikut:<sup>23</sup>

### 1. Tingkat Pertumbuhan Penduduk Tinggi

Tingkat pertumbuhan penduduk di negara berkembang umumnya lebih tinggi dua hingga empat kali lipat dari negara maju. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan dan budaya di negara berkembang yang berbeda dengan di negara maju. Hal tersebut dapat mengakibatkan banyak masalah di masa depan yang berkaitan dengan makanan, rumah, pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya.

### 2. Tingkat Pengangguran Tinggi

Akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk mengakibatkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi tinggi. Jumlah tenaga kerja lebih banyak dari pada kesempatan lapangan kerja yang tersedia dan tingkat pertumbuhan keduanya yang tidak seimbang dari waktu ke waktu.

### 3. Tingkat Produktivitas Rendah

Jumlah faktor produksi yang terbatas yang tidak diimbangi dengan jumlah angkatan kerja mengakibatkan lemahnya daya beli sehingga sektor usaha mengalami kesulitan untuk meningkatkan produksinya.

### 4. Kualitas Hidup Rendah

Akibat rendahnya tingkat penghasilan, masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Banyak yang kekurangan gizi, tidak bisa baca tulis, rentan terkena penyakit, dan lain sebagainya.

---

<sup>23</sup> Muhammad Asal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*, Makassar: CV Sah Media, 2018, h. 31-32

## 5. Ketergantungan pada Sektor Pertanian/Primer

Umumnya masyarakat adalah bermata pencaharian petani denganketergantungan yang tinggi akan hasil sektor pertanian.

## 6. Pasar dan Informasi tidak Sempurna

Kondisi perekonomian negara berkembang kurang berkompetisisehingga masih dikuasai oleh usaha monopoli, oligopoli, monopsoni dan oligopsoni. Informasi di pasar hanya dikuasai oleh sekelompok orang saja.

## 7. Tingkat Ketergantungan pada Angkatan Kerja Tinggi

Perbandingan jumlah penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja dengan penduduk non angkatan kerja di negara sedang berkembang nilainya berbeda dengan di negara maju. Dengan demikian di negara maju penduduk yang berada dalam usia nonproduktif lebih banyak bergantung pada yang masuk angkatan kerja.

## 8. Ketergantungan Tinggi pada Perekonomian Eksternal yang Rentan

Negara berkembang umumnya memiliki ketergantungan tinggi pada perekonomian luar negeri yang bersifat rentan akibat hanya mengandalkan ekspor komoditas primer yang tidak menentu. Karakteristik Umum Negara-Negara Berkembang<sup>24</sup>

### a. Kemiskinan Umum

Sejauh ini, untuk mengukur tingkat kemiskinan negara digunakan GNP (*Gross National Product*) per kapita yang didata oleh Bank Dunia. Kemiskinan umum yang dimaksud disini adalah negara yang memiliki pendapatan per kapita dalam kategori miskin yang kriterianya ditetapkan oleh Bank Dunia.

### b. Keterbelakangan Ekonomi

Di semua negara terbelakang, dicirikan secara khusus oleh keterbelakangan ekonomi berupa efisiensi tenaga kerja yang rendah, beberapa faktor yang tidak mobile, terbatasnya spesialisasi dalam

jenis pekerjaan dan dalam perdagangan, kebodohan, serta struktur nilai dan sosial yang memperkecil kemungkinan perubahan ekonomi.

c. Sumber Daya Alam Belum Banyak Diolah  
Di negara-negara sedang berkembang, sumber-sumber daya alam belum banyak dimanfaatkan sehingga masih bersifat potensial. Sumber-sumber alam tersebut belum dapat menjadi sumber-sumber daya yang riil yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar hidup penduduknya.

### d. Penduduk Masih Terbelakang

Penduduk di negara-negara sedang berkembang relatif masih terbelakang secara ekonomis. Artinya kualitas penduduknya sebagai faktor produksi (tenaga kerja) rendah. Akibatnya mereka masih kurang efisien dan mobilitas kerjanya baik secara vertikal maupun horizontal adalah rendah.

### e. Pertanian Merupakan Sumber Mata Pencaharian Utama

Negara yang menitik beratkan sumber perekonomian pada sektor primer seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, dapat dikategorikan sebagai negara yang miskin. Pada umumnya, sektor primer kurang memiliki nilai tambah. Sehingga pendapatan yang diperoleh dari sektor ini hanya terbatas. Suatu bahan akan memiliki nilai tambah jika ia mengalami proses pengolahan dengan berbagai inovasi sehingga membentuk barang baru yang lebih menarik dan bernilai.

### f. Perdagangan Luar Negeri

Biasanya negara terbelakang memiliki orientasi pada perdagangan luar negeri. Ini dapat dilihat dari banyaknya hasil sektor primer yang diekspor ke luar negeri, akibatnya akan rentan terpengaruh dengan fluktuasi harga internasional dan terjadinya kecenderungan atau ketergantungan terhadap luar negeri, dan pengembangan produk mungkin terhambat karena fokus hanya untuk ekspor bahan.

<sup>24</sup> Santi R. Siahaan, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2013, h. 31

Ciri-ciri lainnya dari negara yang sedang berkembang:<sup>25</sup>

- a. Tidak cukup makan.
- b. Struktur agraria lemah, karena pemilikan tanah kecil.
- c. Industri kurang berkembang di sebagian daerah.
- d. Tidak banyak menggunakan yang dibangkitkan dengan mesin.
- e. Ketergantungan ekonomi, karena perusahaan-perusahaan besar ada di tangan orang asing, atau negara tersebut masih tergantung pada luar negeri.
- f. Struktur sosial yang masih feodal (menggunakan paham lama).
- g. Tingkat pengangguran yang sangat besar jumlahnya dan tersebar di beberapa wilayah.
- h. Tingkat pengajaran rendah atau mutu pendidikan yang kurang baik.
- i. Angka kelahiran tinggi.
- j. Kesehatan yang kurang memadai.
- k. Orientasi kepada tradisi dan kepada kelompok.
- l. Kekayaan alam belum diolah semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwasanya beberapa karakteristik yang dimiliki oleh negara berkembang. Karakteristik tersebut mungkin tidak semua dimiliki oleh suatu negara berkembang, namun poin-poin yang telah disebutkan di atas merupakan karakteristik negara berkembang secara umum dan paling banyak ditemui.

### C. Keadaan Geopolitik Negara Berkembang

Geopolitik merupakan permasalahan yang sangat penting pada dua abad terakhir ini. Permasalahan ini menjadi penting karena manusia yang telah membangsa membutuhkan wilayah sebagai tempat tinggalnya yang kemudian dikenal sebagai negara.

Dalam perkembangannya pengertian negara tidak saja diartikan sebagai wilayah, namun diartikan lebih luas yaitu sebagai

institusi. Prasyarat negara sebagai institusi menurut Sri Soemantri secara minimal meliputi unsur: wilayah, rakyat, pengakuan dari negara luar dan pemerintah yang berkuasa.<sup>26</sup>

Karena orang dan tempat tinggalnya tidak dapat dipisahkan, perebutan ruang menjadi hal yang menimbulkan konflik antar manusia perindividu, keluarga, masyarakat, bangsa hingga kini, meskipun bentuknya dapat secara fisik maupun non fisik. Untuk dapat mempertahankan ruang hidupnya bangsa harus mempunyai kesatuan cara pandang yang dikenal sebagai wawasan nasional. Para ilmuwan politik dan militer menyebutnya sebagai geopolitik yang merupakan kelanjutan dari geografi politik.

Konsep wawasan nasional setiap bangsa berbeda. Hal ini berkaitan dengan profil diri bangsa dengan sejarah, pandangan hidup, ideologi, budaya dan sudah barang tentu ruang hidupnya yaitu geografi. Kedua unsur pokok profil bangsa dan geografi inilah yang harus diperhatikan dalam membuat konsep geopolitik bangsa dan negara. Geopolitik Indonesia dinamakan Wawasan Nusantara, dengan alasan:

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan.
2. Berada diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua lautan (Lautan Hindia dan Lautan Pasifik) sehingga tepatlah bila dinamakan nusa diantara laut/air yang selanjutnya dinamakan Nusantara.
3. Keunikan lainnya adalah bahwa wilayah nusantara berada di Garis Khatulistiwa dan dilewati oleh *Geo Stationary Satelite Orbit (GSO)*.<sup>27</sup>

Konsep wawasan bangsa tentang wilayah mulai dikembangkan sebagai ilmu pada akhir abad XIX dan awal abad XX dan

<sup>25</sup> Muhammad Asal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*, ... h. 33

<sup>26</sup> Ditjen Dikti, *Kapita Selekta Pendidikan Kewarganegaraan (untuk Mahasiswa) bag I & II*, Jakarta: Ditjen Dikti, 2001, h. 36

<sup>27</sup> Sekretariat Negara RI, *Himpunan Risalah Sidang-sidang BPUPKI dan PPKI yang Berhubungan Dengan Penyusunan UUD-45*, Jakarta: SETNEG, 1998, h. 66

dikenal sebagai geopolitik, yang pada mulanya membahas geografi dari segi politik negara (*state*). Selanjutnya berkembang konsep politik dalam arti distribusi kekuatan pada hamparan geografi negara, sehingga tidaklah berlebihan bahwa geopolitik sebagai ilmu “baru” dicurigai sebagai upaya pembenaran pada kosepsi ruang.<sup>28</sup>

#### **D. Kondisi Sosial-Budaya Negara Berkembang**

Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan beberapa hal, seperti sikap sosial, kondisi politik, dan latar belakang sejarah. Beberapa negara berkembang memiliki lembaga sosial dan sikap serta kondisi politik yang kurang menunjang pembangunan dan perubahan ke arah kemajuan. Masyarakat di negara berkembang sebagian besar masih memegang kepercayaan dan nilai-nilai tradisional yang kadang tidak sejalan dengan proses kemajuan serta perubahan.

Kadang dalam masyarakat negara berkembang masih diwarnai pengelompokan masyarakat berdasarkan kasta dan kelas, agama, suku bangsa, tradisi budaya dan pola sosial, warna kulit serta ciri-ciri kedaerahan. Hal-hal seperti inilah yang menghalangi mobilitas sosial dan geografis serta merupakan penghambat bagi kemajuan. Penduduk di negara berkembang juga sulit menerima dan mengolah nilai-nilai baru yang muncul sebagai dampak pembangunan serta perubahan.

Kegiatan pertanian di negara berkembang masih dikendalikan oleh tradisi dan adat istiadat. Penduduk desa masih takut mencoba teknologi dan pengetahuan yang baru. Mereka tidak mau mencoba bibit tanaman yang baru, menggunakan pestisida dan pupuk.

Dalam konteks hubungan sosial-budaya, pengembangan hubungan ini terjalin secara alami dan berkembang

serta mempengaruhi satu sama lain melalui *people to people contacts*.

Hampir seluruh negara-negara yang sedang berkembang mengambil serta mengadopsi budaya negara-negara yang telah maju. Hal ini terjadi karena mayoritas penduduk negara-negara yang sedang berkembang ini memandang kedepan serta menengok kemajuan yang terjadi di suatu negara maju tersebut.

Kita melihat negara kita Indonesia. Apabila kita melihat kebudayaan negara kita pada awal-awal kemerdekaan, lalu kita membandingkannya dengan kebudayaan kita pada saat ini, maka kita akan menemukan perbedaan yang sangat jauh. Dahulu, masyarakat kita memandang suatu hal yang tabu istilah pacaran, serta menganggapnya suatu aib dalam keluarga apabila terjadi hal yang semacam itu. Tapi sekarang, justru sebaliknya. Masyarakat kita justru memandang bahwa seseorang yang tidak memiliki pacar adalah orang yang ketinggalan zaman serta orang tua merasa malu jika anak perempuannya tidak memiliki seorang pacar.

Ini hanyalah suatu contoh perubahan kebudayaan yang terjadi di negara kita. Dan masih banyak lagi kebudayaan-kebudayaan luar yang sedikit demi sedikit di adopsi oleh negara kita selang berjalannya waktu.

Adapun dalam bidang sosial, maka negara-negara berkembang sangat bergantung dengan negara-negara lain terlebih lagi kepada negara-negara maju dan bahkan juga mengadopsi cara mereka bersosialisasi. Hal ini disebabkan karena negara-negara berkembang ini berusaha serta berupaya untuk mencapai kehidupan sosial yang stabil.

Diantara contoh yang terjadi seperti flu burung. Negara maju sangat berperan penting dalam hal ini. Mereka mengambil sampel virus ini dan mereka bawa ke negaranya, lalu mengeluarkan faksin dan dijual di negara yang terkena virus tersebut, diantaranya Indonesia,

<sup>28</sup> Sunardi, *Pembinaan Ketahanan Bangsa, dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jakarta: PT. Kuadernita Adidarma, 2010, h. 157

Malaysia, serta beberapa negara di Asia yang termasuk negara-negara berkembang

#### E. Kondisi Ekonomi Negara Berkembang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi pada barang dan jasa. Adanya peningkatan pendapatan ini tidak berkaitan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, dan bisa dinilai dari peningkatan output, teknologi yang makin berkembang, dan inovasi pada bidang sosial.

Umumnya masyarakat negara berkembang adalah bermata pencaharian petani dengan ketergantungan yang tinggi akan hasil sektor pertanian. Pertanian termasuk peternakan dan perikanan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga. Pada umumnya aktivitas masyarakat menggunakan sarana dan prasarana tradisional, serta berpendapatan relatif rendah sehingga sangat tergantung pada alam. Ketergantungan pada sektor pertanian karena jumlah tabungan kecil bagi sebagian masyarakat. Keadaan ekonomi negara berkembang sangat tergantung pada sumber daya alam yang ia miliki. Pasar dan informasi tidak sempurna, karena informasi di pasar hanya dikuasai oleh sekelompok orang saja sehingga negara berkembang umumnya memiliki ketergantungan tinggi pada perekonomian luar negeri yang bersifat rentan akibat hanya mengandalkan ekspor komoditas primer yang tidak menentu. Akibatnya kondisi perekonomian negara berkembang kurang kompetitif dan masih dikuasai oleh usaha monopoli, oligopoli, monopsoni.

Negara berkembang adalah sebuah negara dengan rata-rata pendapatan yang rendah, infrastruktur yang relatif terbelakang, dan indeks perkembangan manusia yang kurang dibandingkan dengan norma global. Indikator pembeda antara negara maju dan negara berkembang:

No	Indikator Pembeda	Negara Maju	Negara Berkembang
1	Pendapatan perkapita (CI)	Lebih dari US\$5000	Kurang dari US\$5000
2	Mata pencaharian	Industri dan jasa	Agraria dan pertanian
3	Tingkat sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, dan sebagainya)	Kualitas tinggi	Kualitas rendah
4	Penggunaan energi	Lebih dari 500 galon	Kurang dari 500 galon
5	Usia harapan hidup	Lebih dari 60 tahun	Kurang dari 60 tahun
6	Kebutuhan kalori	Sudah terpenuhi	Belum terpenuhi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

#### 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Selama ini perbedaan negara berkembang dan negara maju bisa dilihat dari indikator ekonominya seperti pertumbuhan ekonomi atau GDP. Pengamat dan teoritis melihat alasan yang berbeda mengapa beberapa negara ikut menikmati perkembangan ekonomi yang tinggi. Banyak alasan menyatakan perkembangan ekonomi membutuhkan kombinasi perwakilan pemerintah (atau demokrasi), sebuah model ekonomi pasar bebas, dan sedikitnya atau ketiadaan korupsi. Beberapa negara memandang negara kaya menjadi kayak arena eksploitasi dari negara miskin di masa lalu, melalui imperialisme dan kolonialisme atau di masa sekarang melalui proses globalisasi.

Pada segi geopolitik, perbedaan negara maju dan berkembang dapat juga dilihat dari aspek spasial (*geo-spatial*) khususnya ketersediaan

petanya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga punya sifat keterbatasan dalam mengakses peta. Peta yang dimaksud khususnya peta rupa bumi. Publik sangat sulit mengakses peta tersebut walau yang skala kecil sekalipun. Kenyataannya sulit mendapatkan peta tersebut. Seharusnya hal ini tidak terjadi lagi. Jika dibandingkan dengan negara maju seperti Jepang. Mudah sekali untuk mendapatkan petanya. Kita beli peta skala besar sampai 1 : 5000 bahkan mungkin skala yang lebih besar di toko. Perkembangan mencakup perkembangan sebuah infrastruktur modern (baik secara fisik maupun institusional) dan sebuah pergerakan dari sektor bernilai tambah rendah seperti agrikultur dan pengambilan sumber daya alam. Penerapan istilah 'negara berkembang' ke seluruh negara yang kurang berkembang dianggap tidak tepat bila kasus negara tersebut adalah sebuah negara miskin, yaitu negara yang tidak mengalami pertumbuhan situasi ekonominya dan juga telah mengalami periode penurunan ekonomi yang berkelanjutan.

Sosial budaya negara-negara maju, berbeda dengan negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan karena budaya masing-masing sangat berpengaruh dengan kemajuannya di bidang teknologi dan informasi yang mereka capai, sehingga sosial budaya mereka tidak di pertahankan. Negara-negara berkembang sangat bergantung pada negara-negara maju dalam aspek sosial. Pada aspek budaya, negara berkembang juga mengikuti kebudayaan negara yang maju.

## REFERENSI

- Ditjen Dikti, *Kapita Selekta Pendidikan Kewarganegaraan (untuk Mahasiswa)bag I & II*, Jakarta: Ditjen Dikti, 2001
- Dwi Sulisworo, dkk. *Geopolitik Indonesia. Hibah Materi Pembelajaran Non Konvensional*, Universitas Ahmad Dahlan, 2012
- <https://docplayer.info/35075750-A-pengertian-negara-maju-dan-negara-berkembang.html> diakses tanggal 30 Maret 2021 Pukul 19.30 WIB
- <http://makalahacomputindo.blogspot.com/2015/02/makalah-negara-maju-dan-berkembang.html> dikases tanggal 30 Maret 2021 Pukul 19.33 WIB
- <https://www.google.com/amp/s/vdocuments.site/amp/perbandingan.html>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021
- I Wayan Legawa, dkk. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008
- Muhammad Asal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*, Makassar: CV Sah Media, 2018
- M.L Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- M. Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*, Makassar: CV Sah Media, 2018
- Patta Rapanna, Zulkifry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, Makassar: CV. Sah Media, 2017
- Santi R. Siahaan, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2013
- Selo Soemarjan dan S. Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: UI, 1964
- Sekretariat Negara RI, *Himpunan Risalah Sidang-sidang BPUPKI dan PPKI Yang Berhubungan Dengan Penyusunan UUD-45*, Jakarta: SETNEG, 1998
- Sullivan Arthur, *Economics: Principles in Action*, Upper Saddle River New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2003
- Sukma Perdana Prasetya. *Geografi Politik Sebagai Penguatan Wawasan Kebangsaan*. Yogyakarta: Ombak, 2014
- Sunardi, *Pembinaan Ketahanan Bangsa, dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jakarta: PT. Kuadernita Adidarma, 2010

Azwar Rahmat

Tasmuji, dkk. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011



